

SKRIPSI



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA
DENGAN KAKI BAGIAN LUAR PADA PERMAINAN
SEPAK BOLA MELALUI PEMBELAJARAN
KELOMPOK SISWA SMAN 15 BONE**

**INCREASING ABILITY OF SLOPING BALLS WITH
UTSIDE FOOTS ON GAME SOCCER THROUGH
LEARNING 15 BONE STUDENTS GROUP
OF HIGH SCHOOLS**

RIRING SUGIANTO

**PROGRAM STUDI STRATA 1
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA
DENGAN KAKI BAGIAN LUAR PADA PERMAINAN
SEPAK BOLA MELALUI PEMBELAJARAN
KELOMPOK SISWA SMAN 15 BONE**

**INCREASING ABILITY OF SLOPING BALLS WITH
UTSIDE FOOTS ON GAME SOCCER THROUGH
LEARNING 15 BONE STUDENTS GROUP
OF HIGH SCHOOLS**

ABSTRAK

Riring Sugianto, 2019 “Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pembelajaran Kelompok Siswa Sma Negeri 15 Bone.” Pembimbing I Drs. Andi Mas Jaya, AM, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Sudirman, M.Pd.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar melalui metode kelompok. Obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bone. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus (data terlampir). Sebelum dilakukan siklus terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa kemampuan siswa dalam menggiring bola dengan kaki bagian luar. Dari hasil observasi awal tersebut dapat diketahui siswa yang sudah memiliki kemampuan dan yang belum memiliki kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bone, adapun yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar yakni : pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa sebesar 58,24% setelah diadakan tindakan siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,39% menjadi 69,63%. Dan pada tindakan siklus II diperoleh hasil capaian sebesar 81,63 atau terjadi peningkatan 12%. Dengan demikian rata-rata peningkatan dari observasi awal sampai pada siklus II sebesar 23,63%.

Adanya peningkatan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar dalam setiap siklusnya yakni : rata-rata sebesar 23,63% dengan demikian hipotesis yang berbunyi : meningkatkan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar dalam permainan sepakbola melalui pembelajaran kelompok dapat terbukti.

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga di sekolah merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membina kesegaran jasmani yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan prestasi olahraga dalam lingkungan sekolah merupakan proses pendidikan secara keseluruhan dalam pembinaannya mengutamakan Aktivitas Jasmani, pembentuk gerak pertumbuhan dan perkembangan jasmani dengan tidak mengabaikan pembinaan mental secara emosional yang serasi, selaras, seimbang.

Pendidikan jasmani juga mempunyai arti yang sangat luas dan sangat penting bagi pembinaan bangsa dalam menentukan sifat spontanitas, sikap ksatria dan disiplin. Oleh karena itu pendidikan jasmani perlu ditingkatkan dan

dimasyarakatkan sebagai mana tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu kegiatan olahraga yang sudah memasyarakat dewasa ini adalah permainan sepak bola. Permainan sepak bola sebagai olahraga rekreasi, atau prestasi yang digemari oleh orang tua, muda, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dikarenakan, permainan sepak bola disamping mudah dimainkan juga peralatannya mudah didapatkan.

Permainan sepak bola di sekolah, khususnya pada SMA Negeri 15 Bone diberikan kepada siswa sebagai mata pelajaran pilihan. Hal ini cukup beralasan karena dalam permainan sepak bola dapat mengembangkan jasmani setiap individu secara harmonis dan menyeluruh. Dalam permainan sepak bola siswa banyak bergerak dengan gerak-gerakan yang relative, berkesinambungan

sangat memungkinkan terbentuknya efisiensi gerak tubuh. Dengan demikian, reaksi organ-organ mengadakan penyesuaian, sehingga organ-organ tersebut berfungsi secara baik yang kemudian berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Di SMA Negeri 15 Bone permainan sepak bola bukan hanya bertujuan untuk membuat siswa-siswa dapat bermain sepak bola dengan baik, namun lebih dari itu dapat memberi pengaruh yang baik terhadap perilaku siswa untuk masa kini dan mendatang.

Di tinjau dari cara guru mengajar, ternyata guru pendidikan olahraga memiliki kesempatan berpera lebih luas untuk dapat mengembangkan olahraga sepak bola kearah prestasi dengan memahami prinsip-prinsip dasar latihan, sehingga melalui proses

pembelajaran olahraga permainan sepak bola di sekolah, guru dapat melihat kemampuan siswa yang memiliki bakat potensi sebagai fundamen yang kuat untuk mencapai tujuan prestasi puncak pada umur emasnya.

Peran aktif pendidikan guru jasmani dan kesehatan dalam proses pengajaran amatlah penting, sehingga dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar permainan sepak bola dan memungkinkan para siswa mampu menguasai tehnik-tehnik dasar dalam permainan sepak bola, seperti: (1) Menendang Bola (2) Menerima Bola (3) Menyundul Bola (4) Menggiring Bola (5) Gerak Tipu Dengan Bola (6) Merampas Bola (7) Melempar Bola. Sesuai degngan pengamatan penulis di SMA Negeri 15 Bone rata-rata siswa kurang mampu menguasai teknik-

teknik dasar, salah satunya teknik menggiring. Hal ini dapat di pahami karena menggiring dalam permainan sepak bola yang cukup sulit. Dalam permainan sepak bola menggiring banyak memerlukan kecermatan dan ketepatan (filing). Disamping itu, permainan menggiring sangat memerlukan penguasaan gerak dasar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya penerapan metode latihan yang cocok dan tepat sesuai dengan karakter para pemain. Permainan olahraga ini merupakan pertandingan di mana setiap pemain saling berhadapan satu sama lainnya dalam pertandingan tersebut, sehingga penulis berasumsi dengan metode latihan berkelompok akan lebih tepat dan mampu meningkatkan gerak dasar menggiring dalam permainan sepak bola.

KAJIAN PUSTAKA

PENGERTIAN SEPAK BOLA

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.. agar permainan itu berdaya guna dan berhasil, maka tiap pemain dalam satu regu diberi kewajiban-kewajiban sendiri. Kewajiban-kewajiban itu dapat dibagi dalam tiga kelompok besar, yakni barisan penyerang, barisan penghubung dan penahan. Untuk menjalin kerjasama

yang baik diperlukan pengertian antara satu pemain dengan pemain lainnya. Hal ini berlaku baik dalam situasi menyerang maupun dalam keadaan bertahan. Pengertian dan kerjasama ini juga disesuaikan dengan tugas dan fungsi dari setiap pemain di lapangan.

Menurut Roji (2004:1) permainan sepakbola adalah permainan yang dilakukan pada sebuah lapangan empat persegi panjang pada permukaan yang datar dengan ukuran sebagai berikut:

- a) Panjang garis lapangan : 100-110 meter
- b) Lebar garis lapangan : 64-75 meter
- c) Daerah gawang : 5,5 meter
- d) Daerah hukuman : 16,5 meter

- e) Jari-jari lingkaran tengah : 9,15 meter
- f) Jarak titik tendangan hukuman penalti dari garis gawang : 11 meter.

Sepak bola mulai modern dan tertib setelah Giovanni Bardi dari Italia membukukan serentetan aturan permainan ini pada tahun 1580. Di Italia, sepak bola disebut calcio. Setahun berikutnya, Richard Mulcaster di Inggris juga melakukan hal serupa. Kepala Sekolah Merchant Taylor's St. Paul itu menyerukan perlunya pembatasan pemain dan wasit. Paparannya dalam buku *Position Where in Those Primitive Circumstances be Examined* itu lebih banyak menganjurkan pengurangan kekerasan dan mementingkan kebugaran. Dua ratus tahun kemudian Joseph Strutt

menyempurnakan aturan tersebut. Belajar dari sejarah sepak bola Inggris tahun 1700, ia menulis buku *The Sports and Pastimes of the People England*. Dalam buku ini ia membuat aturan bahwa sepak bola harus terdiri dari dua tim dengan jumlah pemain sama. Kedua tim harus berebut bola untuk memasukkan ke gawang lawan yang terpisah oleh jarak 70-90 meter. Sistem dalam permainan sepak bola adalah cara penempatan, ruang gerak serta pembagian tugas dari setiap pemain dengan setiap posisi yang ditempatinya. Hal tersebut berlaku baik pada saat melakukan penyerangan maupun pada waktu melaksanakan pertahanan.

Selanjutnya Kusnadi (2007) mengatakan sepak bola adalah permainan yang rumit. Tapi sepak bola sebenarnya adalah sebuah

permainan yang penuh dengan kegembiraan. Sebuah tim, layaknya seperti sebuah mata rantai yang tak pernah terputus, rotasi posisi, baik saat menguasai bola maupun ketika bergerak tanpa bola, semuanya harus tetap menuju ke satu titik fokus, tanpa pernah kehilangan konsentrasi, pemahaman akan posisi teman, maupun pemahaman tentang karakter teman satu tim.

Hipotesis Tindakan

Dengan melihat kajian teoritis di atas maka hipotesis tindakan akan penelitian ini adalah: “jika menggunakan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran maka kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar akan meningkat”.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bone, adapun yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bone.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini melibatkan masukan (input), proses dan hasil (output).

1. Input (masukan)

Dalam hal ini yang merupakan input (masukan) adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bone.

2. Proses

Tindakan yang di dalamnya terdapat interaksi antara Guru dan siswa sehingga siswa dapat memahami dan melakukan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar seperti: posisi badan saat menggiring bola, sikap melangkah sambil menggiring bola, menggiring bola melewati rintangan dengan zig-zag.

3. Output (hasil)

Hasil pencapaian akhir setelah adanya tindakan yakni penguasaan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar yang maksimal sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar melalui metode kelompok. Obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bone. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus (data terlampir). Sebelum dilakukan siklus terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa kemampuan siswa dalam menggiring bola dengan kaki bagian luar. Dari hasil observasi awal tersebut dapat diketahui siswa yang sudah memiliki kemampuan dan yang belum memiliki kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pembelajaran Kelompok”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pembelajara kelompok, kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar siswa meningkat. Selanjutnya untuk memudahkan peneliti, maka ditetapkan indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun indikator kinerja yang telah ditetapkan 80% dari jumlah siswa yang diberi tindakan, kemampuan menggiring bola dengan kaki

bagian luar yang mereka miliki termasuk dalam klasifikasi baik. Teknik peningkatan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar, dilakukan dengan cara guru menjelaskan, mendemonstrasikan pelaksanaan menggiring bola dengan kaki bagian luar dengan baik dan benar, dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggiring bola dengan kaki bagian luar dalam suasana kelompok-kelompok. Dengan demikian dapat mengakibatkan peningkatan kemampuan siswa dalam menggiring bola dengan kaki bagian luar pada permainan sepakbola.

Melalui pembelajaran kelompok ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan

menggiring bola dengan kaki bagian luar pada permainan sepakbola. Hal ini dapat didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh data sebagai berikut: pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa dalam menggiring bola dengan kaki bagian luar sebesar 58,16%. Setelah diadakan siklus I terjadi peningkatan menjadi 69,55%. Namun dalam pencapaian dalam siklus I ini belum memenuhi indikator kinerja untuk itu diadakan siklus II. Pada tindakan siklus II ini dicapai nilai sebesar 81,63%.

Dari observasi awal, siklus I dan siklus II, pada siklus II yang dicapai 81,63% sudah memenuhi indikator yakni sebesar 80%. Dengan

demikian hipotesis yang berbunyi “ peningkatan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar melalui metode pembelajaran kelompok dapat terbukti”.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar yakni : pada observasi awal rata-rata kemampuan siswa sebesar 58,24% setelah diadakan tindakan siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,39% menjadi 69,63%. Dan pada tindakan siklus II diperoleh hasil capaian sebesar 81,63 atau terjadi peningkatan 12%. Dengan demikian rata-rata

peningkatan dari observasi awal sampai pada siklus II sebesar 23,63%.

Adanya peningkatan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar dalam setiap siklusnya yakni : rata-rata sebesar 23,63% dengan demikian hipotesis yang berbunyi : meningkatkan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar dalam permainan sepakbola melalui pembelajaran kelompok dapat terbukti.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Pembelajaran kelompok hendaknya diterapkan oleh setiap guru penjasokes dalam peningkatan kemampuan pembelajaran penjasokes

khususnya pada peningkatan kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola.

Seorang guru penjaskes sebaiknya dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjaskes.

Dalam menggunakan metode kelompok, guru sebaiknya membantu siswa dalam melakukan transisi dalam kelompok mereka mengatur kelompok kerja mereka dan mengajarkan kemampuan penting yakni kemampuan social dan kemampuan kelompok.